

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga tidak lepas dari adanya konsumsi yang dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Baik konsumsi berupa makanan maupun non makanan seperti sandang, kebutuhan rumah, pajak, biaya sekolah dan sebagainya. Konsumsi merupakan penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia¹. Konsumsi sering kali menjadi indikator penting dalam melihat kesejahteraan dan ketahanan pangan, termasuk di daerah pedesaan di mana sebagian besar petani menggantungkan kehidupan dari hasil pertanian hortikultura, termasuk cabe.

Seperti produk hortikultura pada umumnya, tanaman pangan yang paling bernilai di Kecamatan Bukik Barisan adalah cabe yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan daerah dan juga dapat digunakan untuk kegiatan ekspor ke luar wilayah Kecamatan Bukik Barisan. Luas tanam cabe di Kabupaten Lima Puluh Kota juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun². Tanaman cabe tersedia dalam berbagai varietas, mulai dari cabe rawit hingga cabe kering, dan paprika.

¹ Suherman Rosyidi and Pengantar Teori Ekonomi, 'Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), Hlm. 163 1'.

² Megawaty Manurung, 'Analisis Kinerja Perdagangan Cabe Merah Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian 2023', 2023.

Menurut data terbaru dari Dinas Pertanian setempat, luas lahan tanam cabe di Kecamatan Bukik Barisan ini mencapai sekitar 1.200 hektar. Para petani di Kecamatan Bukik Barisan memanfaatkan kesuburan tanah dan iklim yang mendukung untuk menanam berbagai jenis cabe, termasuk cabe merah dan cabe rawit.

Tabel 1.1
Luas Tanaman Perkebunan (Hektar) Cabe di Kecamatan Bukik Barisan Pada Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas Tanaman Cabe (Ha)
1	2019	250
2	2020	275
3	2021	290
4	2022	310
5	2023	330

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota

Ketika harga cabe meningkat maka akan mendorong petani untuk membuka lahan baru untuk menanam cabe karena tergiur dengan harga cabe yang tinggi. Selama lima tahun terakhir, luas areal budidaya cabe di Kecamatan Bukik Barisan terus meningkat, seperti terlihat pada Tabel 1.1 di atas. Hal ini disebabkan karena harga cabe yang tidak stabil bahkan cenderung naik turun. Ketika harga cabe naik para petani membuka lahan untuk ditanami cabe. Namun ketika harga cabe turun, membuat petani cabe mengalihkan lahannya ke komoditas lain, bahkan ada petani yang membiarkan kebunnya terbengkalai.

Penentuan harga suatu produk juga dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Jika harga suatu komoditi mengalami kenaikan maka pendapatan petani tersebut peningkatan. Begitu juga sebaliknya jika harga komoditi tersebut mengalami penurunan maka pendapatan petani juga akan

menurun. Dalam penetapan harga tersebut seringkali menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan harga, salah satunya terjadinya fluktuasi harga.

Proses penentuan harga cabe biasanya ditentukan oleh pengepul, menetapkan harga berdasarkan harga pasar atau harga di tingkat ekspor. Faktor penentu harga cabe di pasar ini didasarkan kualitas cabe. Semakin bagus kualitas cabe maka harga cabe semakin tinggi³.

Tabel 1.2
Harga Cabe (Merah) di Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Bulan	Harga Per Kg (Rp)
Januari	21.500,00
Februari	29.667,00
Maret	40.333,00
April	21.500,00
Mei	19.000,00
Juni	79.167,000
Juli	86.333,00
Agustus	51.67,00
September	53.667,00
Oktober	37.667,00
November	22.167,00
Desember	27.500,00
Rata-Rata	40.806,00

Sumber: BPS Kabupaten Lima Puluh kota

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas terlihat bahwa harga cabe mengalami fluktuasi yang sangat kuat dari bulan ke bulan pada tahun 2023, harga cabe tertinggi mencapai Rp.86.333,00 per kilogram pada bulan Juli, sedangkan harga cabe terendah pada tahun 2023 terjadi pada bulan Mei yaitu

³ Natelda R Timisela, Yuliahwati E Salampessy, and Yolanda M T N Apituley, ‘Analisis Pembentukan Harga Komoditas Cabai Rawit Dan Bawang Merah Pada Tingkat Eceran Di Kota Ambon’, *Jurnal Budidaya Pertanian*, 16 (2020).

19.000,00 per kilogram. Rata-rata harga cabe pada tahun 2023 adalah Rp.40.806,00. Tabel 1.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa harga cabe selalu mengalami fluktuasi atau sering turun naik.

Tabel 1.3
Harga Cabe di Kabupaten Lima Puluh Kota Selama Lima Tahun Terakhir 2019-2023

No	Tahun	Rata-Rata Harga	Perubahan
1	2019	35.674,00	0
2	2020	40.328,00	-4.654,00
3	2021	45.227,00	-4.899,00
4	2022	40.806,00	4.421,00
5	2023	50.159,00	-9.353,00

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh kota

Sebagai perbandingan harga cabe lima tahun belakangan dapat dilihat pada tabel 1.3 di atas. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan harga cabe dari tahun ketahun dan cenderung naik turun. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun selama lima tahun terakhir harga cabe selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 harga cabe mencapai harga terendah dari empat tahun sebelumnya. Sedangkan harga cabe tertinggi yang tercatat selama lima tahun belakangan yaitu terjadi pada tahun 2023 yang rata-rata mencapai Rp 50.159,00 per kilogram.

Penyebab turunnya harga cabe ketika musim panen tiba karena tidak terserap dengan baik. Kenaikan harga cabe sebenarnya tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh kondisi iklim dan cuaca. Selain itu, kenaikan juga berkaitan dengan aktivitas pemasaran dan disebabkan kelangkaan pasokan untuk konsumsi rumah tangga. Apabila dibandingkan harga cabe di daerah konsumen, harga cabe di daerah produksi lebih rendah. Beberapa yang

mempengaruhi antara lain faktor transportasi, umur simpan cabe yang pendek dan rendahnya daya beli masyarakat⁴.

Harga dan pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi petani cabe itu sendiri. Bahkan para petani berusaha untuk mendapatkan hasil produksi cabe yang terbaik dengan asumsi bahwa hasil panen cabe yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi juga. Namun jika harga jual cabe selalu berfluktuasi pada level yang rendah, bagaimana petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga suka atau tidak suka, petani dipaksa untuk selalu bisa dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat itu antara lain pendapatan, bunga, tingkat harga, selera, ketersediaan barang dan jasa, serta lingkungan sosial dan budaya. Tapi menurut Masyahuri, faktor terpenting mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah faktor pendapatan dan harga kebutuhan itu sendiri, karena menurutnya barang-barang ekonomi yang dikonsumsi pasti mempunyai harga, dan pendapatan konsumen dibatasi untuk memperoleh barang-barang tersebut guna memenuhi kepuasannya. Pendapatan sebagai penerima bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbang, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan kepadanya untuk imbalan mendapatkan bayaran⁵.

⁴ Yoki Hendra Sugiarto and Yohanes Nangameka, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik – Turunnya Harga Cabai Merah Menurut Pendapat Petani Di Kabupaten Situbondo', *Agribios*, 2013.

⁵ Suherman Rosyidi and Pengantar Teori Ekonomi, 'Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).

Dampak konsumsi petani cabe terganggu dengan tidak stabilnya harga cabe dan pendapatan petani cabe tersebut. Ketika harga naik petani sedikit lebih royal dan berasumsi harga akan stabil. Saat cabe turun petani merasa terbebani, namun walaupun demikian mereka tetap sanggup untuk memenuhi konsumsi petani seperti kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya⁶.

Pentingnya penelitian ini dilakukan mengingat 3 persoalan yaitu: Pertama, harga jual cabe yang rendah dan juga tidak menentu (berfluktuasi) yang menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil, bahkan dapat turun ketika biaya produksi meningkat. Kedua, pendapatan petani cabe yang rendah, tidak sesuai dengan harapan dan upaya petani dalam proses bertani. Ketiga, tingginya biaya konsumsi yang dikeluarkan petani cabe karena tingginya harga konsumsi yang mana merupakan salah satu komponen utama. Dari keterangan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari harga dan pendapatan terhadap konsumsi petani cabe di Kecamatan Bukik Barisan dan menuliskannya dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Harga, Pendapatan Petani Cabe Terhadap Konsumsi Petani Cabe di Kecamatan Bukik Barisan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang hendak peneliti angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga cabe terhadap konsumsi petani cabe di Kecamatan Bukik Barisan?

⁶ ‘Safitri : Ekonomi & Bisnis Cara Petani Cabe Atasi Naik Turunnya Harga’, 2024.

2. Bagaimana pengaruh pendapatan petani cabe terhadap konsumsi petani cabe di Kecamatan Bukik Barisan ?
3. Bagaimana pengaruh harga cabe dan pendapatan petani cabe terhadap konsumsi petani cabe di Kecamatan Bukik Barisan ?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan serta untuk menghemat waktu dan tenaga maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi bulanan petani cabe yang diukur dalam rupiah.
2. Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga cabe hasil panen petani cabe yang diukur dalam rupiah.
3. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan hasil panen cabe per masa panen yang diukur dalam rupiah.
4. Penelitian ini dilakukan di dua Nagari yaitu Nagari Koto Tengah dan Nagari Sungai Naniang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian yang penulis angkat pada kali ini ialah

1. Untuk mengetahui pengaruh harga cabe terhadap konsumsi petani cabe di Kecamatan Bukik Barisan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi petani cabe di Kecamatan Bukik Barisan.

3. Untuk mengetahui pengaruh harga dan pendapatan terhadap konsumsi petani cabe di Kematan Bukik Barisan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menuangkan hasil pemikiran ke dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Bagi akademis, mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi dan menjadi bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, untuk memberikan saran dan masukan pada masyarakat terutama petani cabe tentang bagaimana mengatur konsumsi yang baik dengan tidak stabilnya harga dan pendapatan petani cabe.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis yang didalamnya membahas tempat dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan.